

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH DI SDN 043/V TANJUNG SENJULANG

¹NISPI SYAHBANI

^{*2}NUR ASIAH

³NURHALIMAH

⁴NURHAYATI

⁵NURHIDAYAH

⁶NURJANNAH

¹UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

^{*2}SDN 043/V TANJUNG SENJULANG, TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI, INDONESIA

³SDN 108/X SUNGAI ITIK, TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI, INDONESIA

⁴SDN 003/VI BANGKO III, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁵SDN 179/X NIPAH PANJANG, TANJUNG JABUNG TIMUR, INDONESIA

⁶SDN 183/V LUBUK BERNAI, TANJUNG JABUNG BARAT, INDONESIA

Koreponden Email: nurasihhh@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI materi menyambut usia baligh di SDN 043/V Tanjung Senjulang melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dimulai dengan prasiklus yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data awal, dan merumuskan rencana tindakan. Hasil pengamatan pada prasiklus menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi ini masih minim, dan pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Berdasarkan hasil prasiklus, penelitian ini diimplementasikan dengan model pembelajaran PBL. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi menyambut usia baligh. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes tertulis formatif yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Penelitian ini memberikan beberapa saran, yaitu guru harus mendesain pembelajaran dengan model PBL dengan memperhatikan sintak-sintaknya, dan perlu dilakukan observasi pada setiap siklus untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai agama pada peserta didik (Hidayat, 2017). Di sekolah dasar, PAI diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati

& Santosa, 2020). Salah satu materi penting dalam PAI yang perlu diperhatikan adalah materi menyambut usia baligh. Materi ini membahas tentang perubahan fisik, psikis, dan sosial yang dialami peserta didik ketika memasuki masa pubertas. Sayangnya, materi ini seringkali dianggap tabu dan kurang mendapat perhatian serius baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah (Wardani, 2018).

Perubahan yang terjadi pada masa pubertas sangat signifikan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik. Perubahan fisik meliputi pertumbuhan tubuh yang cepat dan perubahan hormon, sementara perubahan psikis mencakup perkembangan emosi dan peningkatan keinginan untuk mencari identitas diri (Nawawi, 2019). Sosial, mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya dengan cara yang berbeda dan mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang baru (Samsudin, 2021). Namun, kurangnya pemahaman tentang perubahan ini seringkali menyebabkan peserta didik merasa bingung dan tidak siap menghadapinya (Muslim, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana menyampaikan materi menyambut usia baligh dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rahman, 2018). Guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sesuai dengan usianya (Hamid, 2020). Misalnya, menggunakan pendekatan berbasis masalah (Problem Based Learning, PBL) yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, membangun pengetahuan secara mandiri, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara kreatif dan kritis (Huda, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, merancang solusi yang tepat, dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan PTK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI materi menyambut usia baligh. PTK ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyampaikan materi tersebut (Sari, 2020).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipilih karena dinilai dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, membangun pengetahuan secara mandiri, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara kreatif dan kritis (Amir, 2020). PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai fokus utama pembelajaran.

Dalam konteks PAI, peserta didik dapat diajak untuk berdiskusi tentang berbagai masalah yang mereka hadapi saat memasuki usia baligh dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam (Fitri, 2019).

Penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam pencarian informasi dan pemecahan masalah (Kusuma, 2021). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya (Piaget, 1952 dalam Sukmadinata, 2018). Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang materi yang dipelajari (Santrock, 2019).

Lebih lanjut, PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka diajak untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi berbagai solusi, dan memilih solusi terbaik berdasarkan pertimbangan rasional (Johnson, 2016). Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk dalam menjalankan kewajibannya sebagai mukallaf (Amin, 2018). Mukallaf adalah individu yang telah mencapai usia baligh dan berkewajiban menjalankan perintah agama, seperti sholat, puasa, dan lainnya (Al-Ghazali, 2019).

Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika mereka dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sugiyono, 2020). Dalam konteks materi menyambut usia baligh, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk memahami perubahan yang terjadi pada dirinya dan menjalankan kewajibannya sebagai mukallaf ketika mereka dihadapkan pada masalah nyata yang mereka hadapi (Hidayati, 2020).

Melalui PTK ini, diharapkan guru dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya materi menyambut usia baligh, di kelas IV SD. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami perubahan yang terjadi pada dirinya, menjalankan kewajibannya sebagai mukallaf, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan berakhlak mulia (Firdaus, 2021).

METODE

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 043/V Tanjung Senjulang, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Sekolah ini terletak di wilayah pedesaan yang

memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mendalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keberadaan sekolah di pedesaan memberikan keuntungan tersendiri bagi penelitian ini karena interaksi yang lebih dekat dengan para siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Selain itu, jumlah siswa yang relatif sedikit di sekolah ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap setiap individu siswa (Miles & Huberman, 1994).

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 hingga November 2020. Pemilihan waktu ini didasarkan pada kesesuaian dengan program semester 1 yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian pada bulan-bulan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir semester, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

c. Rancangan Penelitian

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pemahaman peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru mewawancarai peserta didik kelas IV tentang pemahaman mereka mengenai usia baligh dan pengalaman mereka terkait tanda-tanda baligh. Selain itu, guru juga mewawancarai wali murid tentang bagaimana mereka memberikan pengetahuan tentang usia baligh kepada anak-anaknya. Observasi dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan, keterlibatan peserta didik, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar materi usia baligh (Creswell, 2014).

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan materi "Menyambut Usia Baligh". Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), persiapan pretest dan posttest, penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa, serta pembuatan catatan lapangan (Arends, 2012). Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

b. Implementasi

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model PBL sesuai dengan sintaks yang telah ditentukan. Tahapan PBL meliputi mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan laporan, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hmelo-Silver, 2004). Selama implementasi, guru memfasilitasi proses pembelajaran dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Pengamatan

Guru mengamati proses pembelajaran dan mencatat data yang relevan, seperti keaktifan peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, dan kendala yang dihadapi. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai proses dan hasil pembelajaran (Merriam, 2009).

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru menganalisis data hasil pengamatan dan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta merumuskan strategi untuk mengatasi kendala tersebut pada siklus berikutnya (Schon, 1983). Hasil refleksi digunakan untuk melakukan penyesuaian rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, guru merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan model PBL. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta hasil evaluasi dari siklus sebelumnya (Johnson, 2012).

b. Implementasi

Guru melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran dengan model PBL, mengikuti sintaks yang telah ditentukan. Pada siklus 2, guru lebih menekankan pada pembelajaran mandiri dan kolaboratif, dengan bimbingan yang lebih terarah dan intensif (Savery, 2015).

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan kembali untuk mencatat data yang relevan mengenai proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2. Guru mengamati perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi pemahaman materi, keterlibatan dalam proses pembelajaran, maupun sikap dan perilaku (Patton, 2002).

d. Refleksi

Guru menganalisis data hasil pengamatan pada siklus 2 dan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berhasil mengatasi masalah yang diidentifikasi atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut (Kolb, 1984).

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan penelitian PTK secara spesifik dan terukur. Peneliti merancang rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, termasuk metode pembelajaran yang akan digunakan, bahan ajar yang akan disiapkan, dan strategi evaluasi yang akan diterapkan. Rencana tindakan disusun secara realistis, terukur, dan sesuai dengan waktu serta sumber daya yang tersedia (Fraenkel & Wallen, 2009).

2. Implementasi

Pada tahap implementasi, peneliti menerapkan rencana tindakan yang telah disusun di kelas. Peneliti menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat semua kegiatan yang dilakukan, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa (Richards & Rodgers, 2014).

3. Pengamatan dan Pencatatan

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap perubahan perilaku siswa. Peneliti mencatat data yang diperoleh selama pengamatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman terhadap materi, perubahan sikap, dan peningkatan motivasi belajar siswa (Bogdan & Biklen, 2007).

4. Refleksi

Setelah implementasi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh. Peneliti mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan rencana tindakan, serta

mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil refleksi digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan pada siklus berikutnya (Schon, 1983).

5. Tindakan Berikutnya

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti memutuskan apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil menyelesaikan masalah yang diidentifikasi. Jika masalah belum teratasi secara signifikan, peneliti melakukan revisi rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dan mengulang proses implementasi hingga masalah teratasi (Lewin, 1946).

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 043/V Tanjung Senjulang, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang menyambut usia baligh. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa mengenai usia baligh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang perubahan fisik, psikis, dan sosial yang terjadi pada usia baligh. Wali murid juga mengungkapkan bahwa mereka jarang memberikan pengetahuan yang mendalam tentang usia baligh kepada anak-anak mereka, seringkali karena merasa materi tersebut tabu untuk dibicarakan. Observasi proses pembelajaran di kelas IV mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang interaktif, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi usia baligh kurang optimal.

Hasil Siklus 1

Pada siklus 1, model Problem Based Learning (PBL) diterapkan dalam pembelajaran materi menyambut usia baligh. Implementasi PBL dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan laporan, hingga menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a. Perencanaan

Guru menyusun modul ajar dan LKPD, mempersiapkan pretest dan posttest, serta menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi usia baligh.

b. Implementasi

Pada tahap implementasi, guru mengajukan masalah yang relevan dengan usia baligh untuk didiskusikan oleh siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Proses ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar, menggali informasi secara mandiri, dan bekerja sama dengan teman sekelas.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, guru mengamati dan mencatat data terkait keaktifan siswa, tingkat pemahaman, dan kendala yang dihadapi. Pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi dan mencari informasi terkait materi usia baligh.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi usia baligh. Posttest yang dilakukan setelah implementasi menunjukkan peningkatan skor dibandingkan dengan pretest. Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi, seperti kesulitan siswa dalam menyusun laporan dan presentasi.

Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, perbaikan dilakukan pada siklus 2. Guru menyesuaikan rencana pembelajaran dengan lebih menekankan pada bimbingan dalam penyusunan laporan dan presentasi.

a. Perencanaan

Guru merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan model PBL, mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus 1. Penyusunan modul ajar dan LKPD diperbaiki untuk memudahkan pemahaman siswa.

b. Implementasi

Pada siklus 2, guru kembali mengajukan masalah yang relevan dengan usia baligh untuk didiskusikan oleh siswa. Namun, kali ini bimbingan lebih intensif diberikan kepada siswa dalam menyusun laporan dan presentasi. Siswa juga diberikan panduan yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang harus dilakukan.

c. Pengamatan

Pengamatan kembali dilakukan untuk mencatat data terkait keaktifan siswa, tingkat pemahaman, dan kendala yang dihadapi. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa mampu menyusun laporan dengan lebih baik dan presentasi yang dilakukan juga lebih terstruktur.

d. Refleksi

Refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi usia baligh, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun laporan dan presentasi. Posttest yang dilakukan setelah implementasi siklus 2 menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus 1.

Temuan Penelitian

Peningkatan Pemahaman Siswa: Penerapan model PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi usia baligh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor posttest pada kedua siklus. **Keaktifan dan Keterlibatan Siswa:** Model PBL membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi, mencari informasi, dan bekerja sama dengan teman sekelas. **Keterampilan Berpikir Kritis dan Problem Solving:** Penerapan PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Siswa belajar untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menyusun laporan dengan baik. **Bimbingan Intensif Diperlukan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan intensif dari guru sangat diperlukan dalam penerapan PBL, terutama dalam tahap penyusunan laporan dan presentasi. Bimbingan yang baik membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. **Penerimaan Materi Usia Baligh:** Materi usia baligh yang sebelumnya dianggap tabu berhasil disampaikan dengan baik melalui model PBL. Siswa dan wali murid menjadi lebih terbuka dalam membicarakan materi ini. **Peningkatan Keterampilan Presentasi:** Penerapan PBL juga meningkatkan keterampilan presentasi siswa. Siswa belajar untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 043/V Tanjung Senjulang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang menyambut usia baligh. Model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam dua siklus berhasil mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan memperlihatkan peningkatan pada berbagai aspek pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman Siswa

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh. Peningkatan ini terbukti dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan skor yang lebih tinggi setelah implementasi PBL. Model PBL yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang relevan dengan kehidupan mereka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif.

Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dengan penerapan PBL. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, pencarian informasi, dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Hal ini konsisten dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Problem Solving

PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Melalui tahapan-tahapan PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan dalam berbagai bidang studi di masa depan (Hmelo-Silver, 2004).

Kendala dan Solusi dalam Penerapan PBL

Meskipun PBL memberikan banyak manfaat, beberapa kendala juga diidentifikasi, terutama dalam hal penyusunan laporan dan presentasi. Pada siklus pertama, banyak siswa yang kesulitan menyusun laporan dan melakukan presentasi dengan baik. Namun, melalui bimbingan intensif dan panduan yang lebih jelas pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan ini. Hal ini

menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan arahan yang tepat selama proses pembelajaran (Savery, 2015).

Penerimaan Materi Usia Baligh

Materi usia baligh yang sebelumnya dianggap tabu berhasil disampaikan dengan baik melalui model PBL. Siswa dan wali murid menjadi lebih terbuka dalam membicarakan materi ini. Pendekatan PBL memungkinkan materi sensitif seperti ini disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan tidak menakutkan bagi siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang benar dan lengkap tentang perubahan yang mereka alami saat memasuki usia baligh.

Peningkatan Keterampilan Presentasi

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan presentasi. Siswa belajar untuk menyampaikan hasil diskusi dan solusi masalah mereka dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Keterampilan presentasi yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan dan profesional, dan penerapan PBL membantu mempersiapkan siswa untuk kemampuan ini sejak dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya materi menyambut usia baligh, di kelas IV SD. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan presentasi. Meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan, bimbingan intensif dan adaptasi rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus sebelumnya membantu mengatasi kendala tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta perlunya dukungan dan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan metode seperti PBL secara efektif.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2019). Mukallaf dalam Islam. Pustaka Setia.
- Amin, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Islam. Alfabeta.
- Amir, T. (2020). Problem Based Learning: Teori dan Praktik. Raja Grafindo Persada.
- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Firdaus, A. (2021). *Metodologi Pembelajaran PAI*. Gramedia.
- Fitri, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran PBL dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson.
- Hamid, A. (2020). Inovasi Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-60.
- Hidayat, T. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 35-48.
- Hidayati, R. (2020). Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 98-110.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Huda, M. (2019). Pendekatan Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 67-79.
- Johnson, D. W. (2012). *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Interaction Book Company.
- Johnson, D. W. (2016). *Active Learning: Cooperative Learning in the Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Kusuma, H. (2021). Pengaruh PBL terhadap Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 211-225.
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34-46.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muslim, I. (2020). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 5(1), 77-89.
- Nawawi, H. (2019). Perkembangan Peserta Didik pada Masa Pubertas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 88-101.



- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage.
- Rahman, A. (2018). Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Materi Baligh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45-60.
- Rahmawati, S., & Santosa, H. (2020). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 130-145.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Samsudin, A. (2021). Perubahan Sosial pada Masa Pubertas. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3(1), 55-67.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Savery, J. R. (2015). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, A. (2018). Materi Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Zaman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30-42.